

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kegiatan berdakwah tidak dibatasi oleh usia, status dan suku bangsa, menyampaikan kebenaran dan kebaikan telah menjadi kewajiban setiap manusia terutama umat Islam. Memiliki pengaruh yang besar mengenai aktifitas manusia, dakwah dapat memacu manusia agar menunaikan ajaran Islam, kemudian ajaran Islam senantiasa mewarnai aspek kehidupan. Dakwah dapat berguna sebagai pengingat manusia agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT, memotivasi, mengarahkan, mendidik, menghibur, berperilaku yang baik dan membimbing (Abdullah, 2019 :11).

Dalam menyampaikan sebuah dakwah banyak cara digunakan agar pesan-pesan dakwah Islam tersampaikan kepada mad'u. Berdakwah dilakukan bukan hanya oleh orang-orang yang telah memiliki ilmu agama yang tinggi, akan tetapi berdakwah dapat dilakukan oleh siapa pun yang mana tidak melihat status nya, melainkan melihat apa yang disampaikan dan yang dilakukan.

Kegiatan berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mengajak kepada kebenaran, banyak hal yang dapat dilakukan dalam berdakwah, kualitas ketaqwaan seseorang pun dapat dilihat dari bagaimana dia berdakwah menjauhi yang munkar dan mentaati segala perintah Allah SWT, berdakwah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu kita dapat melakukannya kapan pun dan dimana pun.

Pencak silat sebagai budaya peninggalan leluhur bangsa yang sampai saat ini masih dilestarikan, pencak silat merupakan khas dari kepribadian bumi pertiwi Indonesia. Adanya pencak silat pada dasarnya merupakan suatu budaya bangsa Indonesia yang memiliki arti selain beladiri, memiliki komponen olahraga dan seni.

Menjadi seni budaya Pencak Silat merupakan salah satu cipta karsa dan karya bangsa Indonesia, dan menjadi kekayaan seni budaya di Nusantara, di beberapa daerah unsur seni itu lebih menonjol, kemudian masyarakat mengakuinya bukan sebagai seni bela diri melainkan seni tari. Kelincahan dan gerak dinamis diikuti dengan instrument music daerah sangat memukau dan menarik akan tetapi lebih lanjut terlihat seni tari itu di lestarikan dari gerak-gerak dasar pencak silat menjadi bela diri (Muhtar, 2020 : 2)

Kesenian memiliki beberapa jenis, mulai dari sastra, suara, dan gerakan semua ini merupakan perolehan cita rasa tinggi dan pemikiran dari seorang maupun kelompok yang menjadikan corak kesenian dari yang sederhana hingga kompleks. Nilai keindahan (estetika) dari kesenian itu berasal dari hati manusia kepada keindahan yang dapat dinikmati telinga dan mata. Kesenian ini mampu membuat seseorang lebih berwarna dengan adanya seni kita dapat mengekspresikan apa yang ingin dilakukan dan itu dapat dituangkan dalam bentuk gerakan, tulisan musik dan dalam ekpresi lainnya.

Wujud dari karya seni ini dapat menjadi pengaruh untuk memberikan semangat dan menggugah jiwa melalui karyanya. Kesenian juga dapat menjadi alat komunikasi atau penyampai pesan dari tanda atau lambang yang terdapat dalam karya seni.

Sarana atau media untuk berkomunikasi pasti dibutuhkan setiap orang, media ini sebagai bentuk pelaksana maupun pembawa makna (Sobur Alex, 2009:114).

Sama halnya dengan simbol-simbol atau pesan yang ada di Seni Rudat. Seni rudat artinya (niru adat) pada waktu itu Adipati Awangga/ Pangeran Arya Kemuning mengajarkan Rudat (niru adat), untuk mengelabui penjajah, rudat berfungsi juga sebagai jurus beladiri. Dari gerakan seni rudat dapat menjadi jurus beladiri yang mengandung makna dan simbol-simbol dakwah. Seni rudat ini diiringi oleh musik genjring, gembyung, ketrek batu, dan batang bamboo, yang merupakan ciri khas

kesenian tradisional. Pada jaman dahulu (penjajahan Belanda) latihan rudat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, karena penjajah tidak ingin ada latihan untuk melawan mereka, karena seni rudat maknanya adalah beladiri.

Ada banyak perguruan pencak silat di Indonesia, salah satunya adalah Paguron Pencak Silat Sakti Bhudi Rasa (SABHURA) yang merupakan paguron yang mempunyai sejarah yang turun-temurun sejak abad ke-17. Abah Cecep Maman Suherman (Alm) sebagai generasi ke-12. Dan sekarang guru besar Sabhura dipimpin oleh putranya yang ke-4 yaitu Gempar Ali Taufan dan Nurul Herlina, sebagai generasi yang ke-13.

Perbedaan perguruan PPS. Sabhura dengan perguruan lainnya, seperti dengan Perguruan Merpati Putih. Merpati Putih merupakan perguruan yang mengajarkan lebih ke olah nafas karena mereka sering melakukan pematihan benda keras dengan tangan kosong. Sedangkan di Sabhura mengajarkan pencak silat dengan jurus seni rudat yang berbeda dengan yang lainnya serta ilmu debus.

Paguron Sabhura merupakan perguruan asli Cirebon yang menjadi salah satu wadah minat bakat mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu UKM SABHURA yang berbeda dari UKM beladiri yang lainnya seperti UKM Merpati Putih dan AA Boxer, Sabhura memiliki ciri khas yang terdapat dalam logo PPS. Sabhura itu sendiri.

Dakwah merupakan cara umat Islam menyiarkan agama Islam salah satu nya yaitu melalui seni pencak silat, dalam seni pencak silat ini ada gerakan Rudat (niru adat) yang mana dalam gerakan rudat ini mengandung unsur dakwah, dan ini dapat menjadi alternative dalam menyiarkan agama Islam.

Penulis mendapatkan berbagai hal unik di Seni Rudat yaitu melalui jurus-jurus Pencak Silat yang dapat menjadi pesan dakwah. Tidak hanya melalui jurus-jurus pencak silat saja, tetapi bisa juga melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur dakwah . Pencak silat ini mengajarkan kepada anggota nya tentang kehidupan yang sederhana dan

berkesinambungan. Anggotanya harus mendalami Pencak silat itu dapat berfungsi sebagai penjaga diri dari kemungkinan yang buruk.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan kemudian dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul : ***“Pesan Dakwah Guru Besar Paguron Pencak Silat Sakti Bhudi Rasa (SABHURA) Melalui Gerakan Seni Rudat Dalam Meningkatkan Keimanan Anggotanya”***.

B. Identifikasi Masalah

Menurut hasil dari pengamatan yang telah di jelaskan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pesan dakwah dalam gerakan jurus rudat sesuci kurang dipahami dengan baik sebagai pesan dakwah dalam meningkatkan keimanan anggotanya.
2. Bagaimana dampak gerakan Seni rudat terhadap keimanan anggota PPS. Sabhura.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang melebar luar dalam penelitian ini hanya membahas pesan dakwah dalam meningkatkan keimanan anggotanya kepada Allah, dalam pelaksanaan sholat, berdzikir dan sholawat. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kesambi Dalam Kecamatan Kesambi Dalam Kota Cirebon dan di sesuaikan dengan penelitian tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung di dalam seni rudat yang diajarkan Guru Besar PPS. Sabhura dalam meningkatkan keimanan anggotanya.

2. Bagaimana keimanan anggota PPS. Sabhura setelah ditempa melalui gerakan seni rudad oleh Guru Besar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam seni rudad yang diajarkan Guru Besar PPS. Sabhura dalam meningkatkan keimanan anggotanya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keimanan anggota PPS. Sabhura setelah ditempa melalui gerakan seni rudad oleh Guru Besar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat setelah melaksanakan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan Pesan Dakwah dari gerakan Seni rudad. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana pesan dakwah dari seni rudad ini dalam meningkatkan keimanan anggota Sabhura. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi teori bagi pengembangan berdakwah melalui pencak silat.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai pesan dakwah Guru Besar melalui gerakan seni rudad dalam meningkatkan keimanan anggotanya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Paguron Pencak Silat Sakti Bhudi Rasa (SABHURA)

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh anggota Paguron Pencak Silat Sakti Bhudi Rasa (SABHURA) terkait pesan dakwah dalam meningkatkan keimanan anggotanya.

b. Jurusan KPI

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Instansi IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam rangka pengembangan penelitian keilmuan lanjutan dan bahan pembanding dengan penelitian sejenis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pujileksono (2015:35) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencoba menjelaskan realitas dengan memakai penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Ini berarti mendeskripsikan hal-hal yang umum. Peneliti membuat gambaran yang kompleks, mempelajari kata-kata, melaporkan laporan secara rinci dari sudut pandang orang yang di wawancarai, dan mempelajari situasi alami (Khoirunnisa dan Soemantri, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus ialah jenis pendekatan digunakan untuk mamahami dan menyelidiki sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi saat mengumpulkan berbagai macam informasi dan kemudian diolah untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2010) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif diperoleh

pemahaman yang mendalam terkait individu beserta masalah yang dihadapainya dengan tujuan masalahnya itu dapat terselesaikan dan memperoleh pengembangan diri yang baik (<https://penalaran-unm.org>).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber maupun informan (Nugrahani, 2014:113). Data primer ini adalah hasil dari wawancara mendalam dengan para Guru besar, pelatih dan para pendekar atau anggota yang ada di PPS. Sabhura.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya : buku, dokumen, foto dan statistik (Nugrahani, 2014 : 113). Data sekunder ini ialah dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan guna di dapatkan proses yang lebih alamiah, guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal, dalam penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari fakta yang ada dilapangan untuk merumuskan suatu masalah yang ditemukan agar bisa memahami masalah secara detail untuk pembentukan pertanyaan, ataupun untuk menentukan strategi pengumpulan data yang tepat (Suyitno, 2018 :111).

Observasi dilakukan saat studi pendahuluan untuk melihat situasi di lingkungan atau tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Kelurahan Kesambi Dalam Kecamatan Kesambi Dalam Kota Cirebon untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja pesan dakwah dalam gerakan seni ruda dalam meningkatkan keimanan anggota PPS. Sabhura.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Menurut Yin (2000:108), dalam studi kasus wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang esensial. Wawancara dengan pertanyaan berbentuk open-ended, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini (Nugrahani, 2014:126). Penelitian ini memakai wawancara mendalam secara tatap muka dengan sebagian pendekar atau anggota PPS. Sabhura.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan suatu variable atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto: 1989).

5. Teknik Analisis Studi Kasus

Studi kasus merupakan suatu serangkaian ilmiah dan dilakukan secara terperinci dan intensif dan mendalam terkait suatu program, aktivitas, dan peristiwa, baik pada tingkat lembaga atau organisasi, sekelompok orang atau per orang. Seringkali, peristiwa yang dipilih berikutnya disebut kasus merupakan hal yang nyata (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah lewat. Yang dimaksud kasus itu adalah peristiwa atau kejadian, dapat sangat sederhana dapat pula kompleks (A Renanta, 2018).